

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Yauma yang terletak di Jalan Kamboja No.88A, RT.4/RW.7, Kota Bambu Utara, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat. Lokasi ini dipilih karena Panti Asuhan Yauma Palmerah merupakan panti yang menjalankan salah satu fungsinya yaitu memberikan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan anak asuhnya yaitu pada pendidikan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan sejak dikeluarkan izin penelitian yaitu 5 bulan yang dihitung dari bulan Maret hingga bulan Agustus 2023.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Dimana menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk mempelajari situasi alami suatu objek, dengan peneliti berperan sebagai alat utama dalam proses tersebut. Lalu, metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Kesimpulannya, dimana pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk mempelajari sebuah situasi dengan metode mendeskripsikan dari fenomena tersebut.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pada teknik ini, informan (sampel) diseleksi berdasarkan kesesuaian informasi dan kapasitas seorang informan dalam mewakili populasi. Peneliti memilih informan sesuai dengan kriteria yang dicari, yaitu informan yang terlibat langsung yaitu pengurus dan anak asuh, dimana anak asuh yaitu anak yatim dan dhuafa dipilih berdasarkan lama terlibat dalam panti, dan kesiapan berbagi dari informan itu sendiri. Informan yang diwawancarai yaitu kepala panti, pengasuhnya di Panti Asuhan Yauma Palmerah dan beberapa anak binaan panti. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memilih informan diantaranya:

Tabel 3.1 Teknik Penentuan Informan

NO	Informasi yang Dibutuhkan	Informan	Jumlah Informan
1	Bagaimana pelayanan sosial untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak yatim dan dhuafa?	Ibu Asrama Panti, Pengurus, Anak Asuh	1 orang 2 orang 2 orang
2	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan pelayanan sosial untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak yatim dan dhuafa?	Ibu Asrama Panti, Pengurus, Anak Asuh	1 orang 2 orang 2 orang
Jumlah :			5 orang

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik utama yaitu *Indepth Interview* yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara secara intensif kepada seseorang atau kelompok tertentu untuk memperoleh data yang diperlukan

(Sugiyono, 2016). Adapun sebagai pendukung dari wawancara tersebut digunakan observasi, dokumentasi, dan studi literatur.

1. Wawancara

Wawancara memiliki tujuan dan makna melampaui tujuan dari percakapan biasa. Proses wawancara merupakan komunikasi dua arah antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk menggali topik tertentu yang sedang dibahas. Menurut Sugiyono (2016), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog secara langsung atau tatap muka dengan narasumber atau responden. Dalam wawancara, peneliti akan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Pada penelitian kualitatif, wawancara yang dilakukan sangatlah mendalam dikarenakan ingin menggali informasi yang jelas dan tepat dari informan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik dimana mengumpulkan data melalui pengamatan yang digunakan peneliti untuk memperoleh data secara valid. Observasi secara luas berarti setiap kegiatan yang diukur. Secara sempit, observasi merupakan pengamatan dimana menggunakan indera penglihatan yang tidak adanya pengajuan pertanyaan. Observasi memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Teknik ini melibatkan pengamatan langsung di lokasi tertentu dan sering kali dikombinasikan dengan teknik seperti wawancara dan survei untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2016). Dalam proses observasi, peneliti mengamati apa saja peran panti dalam pelayanan anak yatim dan dhuafa yang dilakukan setiap kegiatan berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tulisan suatu kejadian yang sudah lama atau lampau. Sebuah dokumentasi mempunyai berbagai macam bentuk, yaitu tulisan, gambar, atau karya peninggalan dari seseorang (Sugiyono,

2016) Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan dokumentasi sebagai bahan bukti guna mengecek kebenaran dari sebuah data, apakah hasilnya tepat dan sesuai dengan wawancara atau observasi yang telah dilakukan.

4. Studi Literatur

Menurut Sugiyono (2016), studi literatur (atau sering disebut pula tinjauan pustaka) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang telah ada dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan masalah penelitian. Sumber-sumber tertulis tersebut dapat berupa buku, jurnal, artikel, makalah, laporan penelitian, dan sumber lainnya.. Tujuan dari studi literatur adalah untuk menemukan sebuah masalah yang diteliti, menemukan informasi yang relevan, mengkaji teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, serta memperdalam pengetahuan penelitian itu sendiri.

3.5 Sumber Data

Data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian dikarenakan adanya kejelian dalam pemilihan dan spesifikasi jenis sumber data menentukan keakuratan dan kekayaan informasi yang diperoleh. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan pelayanan sosial untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan anak yatim dan dhuafa, antara lain:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016), data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya untuk pertama kali dalam rangka pemecahan masalah yang sedang diteliti. Data primer ini diperoleh melalui proses pengumpulan data langsung oleh peneliti, baik melalui observasi, wawancara, kuisioner, maupun teknik pengumpulan data lainnya yang sesuai dengan jenis dan sifat penelitian. Data primer diperoleh dari informan atau narasumber melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai informasi tentang bagaimana

pelayanan sosial untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan anak yatim dan dhuafa dimana populasi dalam penelitian ini ialah beberapa anak yatim dan dhuafa baik yang tinggal di panti maupun yang tidak tinggal. Adapun sampel tersebut digunakan sebagai informan dalam penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2016) adalah data yang telah tersedia atau telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan bukan diperoleh langsung oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, kuisisioner, atau observasi. Data sekunder biasanya berasal dari sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel, laporan penelitian, statistik resmi pemerintah, arsip, dan sumber lainnya yang mendukung pelayanan sosial untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan anak yatim dan dhuafa. Data sekunder ini berfungsi untuk melengkapi dari data primer serta melengkapi dalam menganalisa dan juga untuk memperkuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data

3.6.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan mencari data lalu menyusunnya secara sistematis dan terurut dimana datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010). Pola analisis data yang akan digunakan yaitu dari hasil observasi lapangan kemudian dilakukan kategorisasi atau klasifikasi yang disusun secara sistematis dan selanjutnya akan disusun tema-tema berdasarkan hasil analisis data tersebut. Sebagai bahan pijakan sekaligus pisau analisis bila perlu digunakan teori-teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung.

Untuk menganalisis data secara garis besar ada beberapa bagian-bagian sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merangkum atau mereduksi data merupakan kegiatan dimana memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting sesuai dengan tema dan pola penelitian. Dimana data yang tidak perlu dibuang dan diambil yang sesuai saja. Data yang direduksi akan membuat penelitian menjadi terarah dan jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan penelitiannya. (Sugiyono, 2010).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2009) penyajian data dalam kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian, singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan adanya data, maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan menyusun rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukannya reduksi dan penyajian, selanjutnya ditariknya sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti yang konkret pada saat tahap pengumpulan data. Adanya kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah, tetapi bisa juga tidak menjawab dikarenakan masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring waktu dan perkembangan di lapangan. (Sugiyono, 2010).

3.6.2 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang berkaitan, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Pengumpulan data secara yang dilakukan secara berulang atau terus menerus pada objek yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara yang berulang-ulang untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar atau masih ada yang salah.
2. Triangulasi pada sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan, dan bila perlu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dimana metode ini digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil pengamatan dengan dokumen sebagai bahan pertimbangan.
3. Ketekunan pengamatan yaitu melakukan pengamatan secara cermat dengan tujuan apakah peneliti mengerjakan semuanya dan tidak ada yang tertinggal. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunannya adalah dengan cara membaca berbagai referensi jurnal maupun hasil penelitian yang terkait dengan pelayanan sosial untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan anak yatim dan dhuafa.